
Heuristik Dalam Aktivitas Akuntansi

Fitria Asas

Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro

Email. fitriaasas@gmail.com

Abstract.

The main aim of this study is to investigate the role of heuristic techniques and cognitive biases in investment decision making and suggest directions for further research. This research uses literature review techniques to understand heuristics and biases that are important in financial behavior and influence investment decisions. This article provides a conceptual overview of the impact of heuristic techniques and cognitive biases in investment decision making. The results of the conceptual analysis show that currently investors use heuristics to minimize losses and maximize profits, but this often leads to systematic decision making errors. This paper advises investors to prioritize financial literacy as a prerequisite for making capital market investment decisions and minimize over-reliance on heuristic techniques, which are often misleading. This research is the first to focus on the impact of cognitive heuristics and biases, informing investment decisions, and suggests directions for future research. This article provides a better understanding of the behavioral finance approach to investment decision making.

Keywords: *Heuristics in Accounting Activities*

Abstrak.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran teknik heuristik dan bias kognitif dalam pengambilan keputusan investasi dan menyarankan arah untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan teknik tinjauan literatur untuk memahami heuristik dan bias yang penting dalam perilaku keuangan dan mempengaruhi keputusan investasi. Artikel ini memberikan gambaran konseptual tentang dampak teknik heuristik dan bias kognitif dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil analisis konseptual menunjukkan bahwa saat ini investor menggunakan heuristik untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan, namun hal ini sering menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan secara sistematis. Makalah ini menyarankan investor untuk memprioritaskan literasi keuangan sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan investasi pasar modal dan meminimalkan ketergantungan berlebihan pada teknik heuristik, yang seringkali menyesatkan. Penelitian ini adalah penelitian pertama yang berfokus pada dampak heuristik dan bias kognitif, memberikan informasi dalam keputusan investasi, dan menyarankan arah untuk penelitian di masa depan. Artikel ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan keuangan perilaku dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Heuristik Dalam Aktivitas Akuntansi

LATAR BELAKANG

Disebuah kejadian yang tidak bisa diprediksi, kita harus cepat untuk mengambil keputusan agar bisa sesuai dengan keadaan dan tepat. Kita harus menelaah dengan baik dan sebisa mungkin untuk meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan. Makadari itu harus mempunyai banyak rencana disegala kondisi dengan memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi. Keadaan yang dinamis membuat kita harus siap siaga menghadapi segala sesuatu.

Pentingnya teknik heuristik dan bias kognitif memungkinkan kita meningkatkan pemahaman kita tentang pasar keuangan dengan memasukkan faktor manusia. Laporan ini menunjukkan pola investasi investor dan menyoroti pola investasi yang menunjukkan underreaction dan overreaction dalam jangka pendek dan panjang. Untuk melakukan investasi yang menguntungkan, Anda perlu memahami teori keuangan dan menerapkannya pada keputusan investasi Anda. Menurut Mader (2018), pengetahuan tentang teori-teori ini meningkatkan kekayaan pemegang saham dan investor serta meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan lebih banyak investasi. Teori keuangan perilaku memberikan gambaran realistis tentang perilaku investor sebenarnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor dalam situasi yang berbeda. Organisasi yang menerapkan Behavioral Finance menghindari penerbitan sekuritas yang tidak menghasilkan pengembalian yang disyaratkan. Hal ini memungkinkan individu untuk mengurangi dampak bias yang berkontribusi pada penilaian yang salah. Bias di pasar keuangan merangsang pasar karena investor mendasarkan penilaian mereka pada prinsip-prinsip yang ditentukan sendiri, yang memandu keputusan masa depan dan keputusan investasi. Pendidikan keuangan menjadi prasyarat untuk pengambilan keputusan pasar modal yang positif (Grohmann, 2018). Keputusan investasi dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan investor (Arianti, 2018). Oleh karena itu, investor disarankan untuk berhati-hati dalam melakukan aktivitas investasinya untuk mengurangi bias yang berujung pada pengambilan keputusan yang salah. Selain itu, terdapat banyak bukti mengenai dampak inovasi terhadap keputusan investasi. Ketika inovasi di pasar modal meningkat, bias investor cenderung menurun. Lebih jauh lagi, ketika suatu perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif, biaya keputusan investasinya cenderung menurun. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan pasar modal memperkenalkan produk-produk inovatif untuk mengurangi distorsi dalam investasi individu.

KAJIAN TEORITIS

Keuangan Tradisional mengikuti asumsi tentang bagaimana investor dan pasar seharusnya berperilaku. Hal ini menekankan bahwa investor digambarkan sebagai investor rasional yang berpartisipasi dalam pasar tanpa gesekan dan membuat keputusan rasional dari waktu ke waktu. Investor menggunakan model dan teori keuangan standar untuk mengukur risiko dan pengembalian yang diharapkan ketika membuat keputusan investasi (Nofsinger, 2017; Borsboom et al., 2020; Metawa et al., 2019). Penelitian

terbaru di bidang keuangan tradisional menunjukkan bahwa investor individu ingin membuat keputusan investasi yang logis (Jain et al., 2019) Investor diketahui menggunakan berbagai model dan teori keuangan fundamental untuk memperkirakan risiko dan keuntungan ketika mengambil keputusan investasi (Rasheed et al, 2018). Kenyataannya adalah investor berperilaku tidak rasional di pasar. Melakukan overtrade, membeli saham tanpa memperhatikan nilai dasarnya, membeli saham berdasarkan pengaruh keluarga dan teman, dan mengambil keputusan berdasarkan kinerja masa lalu. Selain itu, investor biasanya menggunakan heuristik perilaku untuk menyelesaikan proses pengambilan keputusan mereka, yang dapat menyebabkan kesalahan sistematis dalam penilaian dan memfasilitasi keputusan investasi yang baik tanpamemaksimalkan utilitas (Bisati et al., 2021). Menurut Raheja dkk (2019); Triani dan Tarmidi (2019): Individu membuat berbagai pilihan dan keputusan investasi. Beberapa dari keputusan ini penting, namun ada pula yang kurang penting. Di sisi lain, beberapa keputusan bersifat sepele, sementara keputusan lainnya rumit dan memerlukan proses pengambilan keputusan multi-langkah. Dikatakan bahwa individu membuat keputusan yang lebih baik karena mereka mendasarkan keputusannya pada pengalaman dan intuisi daripada fakta.

Kajian Teoritis Teknik Heuristik

Istilah heuristik, juga dikenal sebagai teknik heuristik, berasal dari bahasa Yunani dan berarti "berguna untuk pengetahuan atau penemuan". Para sarjana yang berbeda telah memberikan definisi yang berbeda tentang teknik heuristik. Menurut Ahmad (2020), teknik heuristik memandu pencarian informasi dan memodifikasi representasinya. Skagaland dkk.(2020) menyoroti bahwa teknik heuristik menghambat pencarian solusi yang tepat terhadap masalah yang ditimbulkan oleh teori probabilitas. Teknik ini mengevaluasi atribut target berdasarkan karakteristik lain yang lebih mudah terlintas dalam pikiran (Nadurak, 2020).yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Menurut Ahmad (2021), semua metode heuristik merupakan salah satu bentuk pengurangan usaha. Akibatnya, kami hanya menganalisis sejumlah kecil antrean, sehingga mengurangi upaya memulihkan nilai antrean dan mengintegrasikan lebih

sedikit informasi dan koneksi. Di sisi lain, teknik tersebut merupakan taktik pengumpulan informasi yang mengubah representasi suatu masalah untuk memfasilitasi penyelesaiannya (Ahmad & Shah, 2020). Studi heuristik terutama berkaitan dengan aturan praktis dan penyimpangan dari perhitungan rasional. Akibatnya, teknik heuristik

1. Heuristik Ketersediaan

Terjadi ketika orang menggunakan informasi yang sudah tersedia sebagai dasar untuk mengevaluasi situasi atau peristiwa saat ini. Misalnya, tidak menginvestasikan modal pada produk baru berdasarkan kinerja penjualan saat ini. Heuristik ketersediaan adalah strategi pengambilan keputusan berdasarkan seberapa mudah informasi tertentu muncul di pikiran Anda. Heuristik ini dapat melebih-lebihkan kemungkinan kejadian dramatis namun jarang terjadi karena kejadian tersebut muncul dalam pikiran dengan cepat. Contoh: Banyak orang yang lebih takut mati dalam kecelakaan pesawat dibandingkan mati dalam kecelakaan darat. Kecelakaan pesawat lebih dramatis dan menarik lebih banyak perhatian media. Hal ini memudahkan untuk memikirkan kecelakaan pesawat dan memiliki pengaruh yang kuat pada penilaian individu. Heuristik ketersediaan telah terbukti berperan dalam berbagai aspek kognisi sosial. Heuristik ini terkait dengan proses lain yang sangat penting: pemaparan awal (priming), yang meningkatkan memori dan ketersediaan informasi secara sadar yang timbul dari dan hadir dalam suatu stimulus atau peristiwa tertentu. Dampak dari paparan awal ini antara lain rasa takut yang berlebihan setelah menonton film horor dan meningkatnya perasaan romantis setelah menonton adegan dari film romantis.

2. Heuristik Keterwakilan

Heuristik keterwakilan adalah strategi untuk membuat penilaian berdasarkan seberapa mirip suatu stimulus atau peristiwa dengan rangsangan atau kategori lain. Dengan kata lain, kita mendasarkan penilaian kita pada aturan yang relatif sederhana: semakin mirip seseorang dengan karakteristik seseorang atau kelompok, semakin besar kemungkinan mereka termasuk dalam kelompok tersebut. Heuristik keterwakilan terjadi ketika orang menilai kesamaan suatu hal berdasarkan stereotip terhadap serangkaian peristiwa serupa. Menurut Tversky dan Kahneman (1974), orang – orang

sering menilai probabilitas berdasarkan sejauh mana A mewakili B. Tergantung pada seberapa representatifnya A terhadap B. Ini disebut aturan dasar “heuristik keterwakilan”. Pemimpin menilai ketidakakuratan peristiwa berdasarkan kesamaannya dengan stereotip peristiwa serupa. Mereka memprediksi keberhasilan suatu produk baru berdasarkan kemiripan dengan keberhasilan atau kegagalan produk tersebut di masa lalu.

3. Heuristik Adaptasi dan Penahanan

Meliputi keputusan berdasarkan penyesuaian terhadap nilai-nilai atau titik tolak yang sudah ada. Misalnya, nilai pasar seseorang mungkin jauh lebih tinggi dibandingkan upah yang diterimanya. Heuristik penahan dan penyesuaian adalah heuristik psikologis yang memengaruhi cara orang mengevaluasi probabilitas secara intuitif. Menurut heuristik ini, orang memulai dari titik referensi yang disarankan secara implisit dan melakukan penyesuaian hingga mencapai perkiraan. Penyesuaian jangkar adalah kecenderungan seseorang untuk membuat perkiraan dengan memulai dari suatu nilai awal (jangkar) dan menyesuaikan (menyesuaikannya) dengan informasi baru (Tversky dan Kahneman, 1974). Banyak penelitian yang dilakukan mengenai jangkar, termasuk dalam bidang audit, dengan fokus pada bagaimana pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan berdasarkan keberadaan jangkar dalam pikiran auditor. Namun penelitian mengenai jangkar keuangandan akuntansi masih sangat terbatas dan perlu dikembangkan lebih lanjut. Singkatnya, kita dapat melihat bahwa paparan awal adalah fakta mendasar dari kognisi sosial. Peristiwa dan keadaan eksternal, dan bahkan pemikiran kita sendiri, dapat meningkatkan ketersediaan informasi tertentu. Peningkatan ketersediaan akan berdampak pada evaluasi informasi ini. Ketika kita memikirkan sesuatu, kita sering mengambil kesimpulan tanpa bersandar pada realitas sosial

Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan investasi individu melibatkan pembelian sekuritas dalam jumlah kecil direkening sendiri (Ouimet & Tail, 2020). Keputusan ini dibuat oleh orang-orang yang berinvestasi di saham. Menurut Rustagi (2021), keputusan investasi adalah bagaimana investor memutuskan apakah akan berinvestasi pada aset finansial atau fisik. Aren dan Hamamci (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi bersifat subjektif. Oleh karena

itu, keputusan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti literasi keuangan, toleransi risiko, dan jenis investasi. Keputusan investasi yang salah dapat menimbulkan konsekuensi finansial dan emosional (Zahera & Bansal, 2018). Rasyid dkk. (2021) menekankan bahwa individu dalam mengambil keputusan investasi dipengaruhi oleh karakteristik psikologis seperti terlalu percaya diri, perilaku kolektif, pengambilan risiko, optimisme dan pesimisme. Faktor psikologis ini mempengaruhi investasi dan hasil yang diinginkan (Nofsinger, 2017)

Bias Kognitif

Bias kognitif adalah perbedaan sistematis antara respons “benar” terhadap tugas penilaian sebagaimana ditentukan oleh aturan normatif formal dan respons aktual pengambil keputusan terhadap tugas tersebut (Montibeller & Winterfeldt, 2018). Mereka cenderung membuat keputusan berdasarkan satu karakteristik atau informasi. Menurut Zhang et al (2020), bias kognitif dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Jadi ini adalah hasil dari penggunaan metode heuristik. Menurut Syah et al., (2018), bias kognitif adalah keyakinan pribadi yang membantu individu mengambil keputusan berdasarkan informasi. Ini adalah jalan pintas mental yang digunakan pengambil keputusan untuk membuat keputusan cepat dalam situasi yang kompleks dan sulit. Bell dkk. (2018) menegaskan bahwa kesalahan sistematis terjadi sebagai akibat dari bias kognitif dan menyebabkan hasil yang tidak menguntungkan. Ada lima bias umum yang dapat dengan mudah mempengaruhi keputusan investasi.

1. Bias Terlalu Percaya diri

Terlalu percaya diri adalah bias kognitif yang didefinisikan sebagai kepercayaan berlebihan pada pemikiran intuitif, penilaian, dan kemampuan kognitif (Baker et al., 2017). Investor yang percaya diri diketahui lebih sering berdagang dan memperoleh keuntungan negatif yang tidak normal di pasar saham. Menurut Barno (2020), berpikir bahwa investor mengetahui lebih banyak menunjukkan terlalu percaya diri. Dangol dan Manandhar (2020) mengidentifikasi tiga karakteristik orang yang menunjukkan terlalu percaya diri: terlalu percaya diri, terlalu presisi, dan terlalu presisi. Penelitian sebelumnya di bidang ini telah menunjukkan bagaimana terlalu

percaya diri mempengaruhi pengambilan keputusan yang rasional. Menurut Agarwal (2020), investor dengan akun pialang diskon menjadi terlalu percaya diri dan melakukan perdagangan berlebihan.

2. Bias Penahanan

Penahan diperkenalkan oleh Tversky dan Kahneman (1981). Hal ini mengacu pada proses menghasilkan perkiraan seberapa besar ketidakpastian yang mungkin terjadi dengan memeriksa nilai-nilai kunci dan mengubahnya hingga keputusan akhir disepakati (Rossiter, 2019). Menurut Kartini dan Nahda (2021), bias jangkar menunjukkan kecenderungan manusia yang terlalu mengandalkan informasi pertama yang diberikan saat mengambil keputusan. Keputusan yang baik dibuat berdasarkan informasi sebelumnya. Jain (2019) berpendapat bahwa jangkar cenderung mempertimbangkan tingkat harga saham yang secara logis tidak relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Akibatnya, investor yang mengalami bias ini cenderung menetapkan harga beli dan jual saham berdasarkan informasi masa lalu (Trejos et al., 2019).

3. Efek Disposisi

Efek disposisi mengacu pada kecenderungan investor untuk menjual saham lebih awal ketika harga naik dan menahan saham lebih lama ketika harga turun (Gärling et al., 2017). Sanu (2017) menekankan bahwa orang menghindari aktivitas yang menimbulkan penyesalan dan lebih memilih tindakan yang menimbulkan kebanggaan. Chen (2007) berpendapat bahwa menjual saham yang harganya membaik (meningkat) membenarkan keputusan awal untuk membeli saham tersebut dan meningkatkan rasa bangga. Sebaliknya, menjual saham dalam keadaan rugi (loser) menunjukkan bahwa keputusan investasi awal tidak tepat sehingga menimbulkan penyesalan (Hermann et al., 2019). Zahera dan Bansal (2019) menunjukkan bahwa investor cenderung menjual keuntungan dengan cepat dan mempertahankan kerugian dalam jangka waktu yang lama karena cenderung menghindari penyesalan dan berusaha meningkatkan harga dirinya. Zahera dan Bansal (2019) menjelaskan bahwa dispositional effect terdiri dari empat dimensi yaitu: Prospect Theory, Mental Accounting, Pursuit of Pride and Prevention of Regret, dan Self-Control. Efek disposisi merupakan salah satu konsekuensi penerapan teori prospek Kahneman dan Tversky terhadap keputusan investasi.

4. Bias keterwakilan

Bias keterwakilan adalah bias kognitif yang ditandai sebagai jalan pintas mental dimana keputusan dibuat berdasarkan stereotip mental (Gärling et al., 2017). Menurut Fitri dan Cahyaningdyah (2021), bias keterwakilan disebabkan oleh pengalaman yang nyata dandiketahui. Kesuksesan para investor ini mungkin akan terulang kembali di masa depan.

Selain itu, investor mengabaikan sampel dan pengembalian rata-rata karena bias keterwakilan (Khan et al., 2021). Bias keterwakilan dalam keputusan investasi mempunyai beberapa implikasi. Misalnya, investor mungkin salah mengaitkan karakteristik positif suatu perusahaan dengan investasi yang baik. Pola pikir tetap ini mengarah pada kesalahan kognitif yang meyakini bahwa semua karakteristik positif perusahaan menjadikannya investasi yang bijaksana. Selain itu, investor dapat mempertimbangkan imbal hasil masa lalu untuk memandu imbal hasil di masa depan (Choi & Robertson, 2020).

5. Narrow Framing

Bias keterwakilan adalah bias kognitif yang ditandai sebagai jalan pintas mental dimana keputusan dibuat berdasarkan stereotip mental (Gärling et al., 2017). Menurut Fitri dan Cahyaningdyah (2021), bias keterwakilan disebabkan oleh pengalaman yang nyata dandiketahui. Kesuksesan para investor ini mungkin akan terulang kembali di masa depan. Selain itu, investor mengabaikan sampel dan pengembalian rata-rata karena bias keterwakilan (Khan et al., 2021). Bias keterwakilan dalam keputusan investasi mempunyai beberapa implikasi. Misalnya, investor mungkin salah mengaitkan karakteristik positif suatu perusahaan dengan investasi yang baik. Pola pikir tetap ini mengarah pada kesalahan kognitif yang meyakini bahwa semua karakteristik positif perusahaan menjadikannya investasi yang bijaksana. Selain itu, investor dapat mempertimbangkan imbal hasil masa lalu untuk memandu imbal hasil di masa depan (Choi & Robertson, 2020).

METODE PENELITIAN

Selain menggunakan metode yang tepat, penelitian ini juga memerlukan

pemilihanteknik pengumpulan data yang relevan sehingga penelitian proses adaptif dapat menangani data dan hasil yang relevan. Teknik pengumpulan data sebanyak yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengertian Lain tentang Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relefan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Secara Umum Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan, tentu saja seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam persentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal

2. Internet Searching

Internet Searching atau pencarian secara online adalah pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet dengan alat atau software pencarian tertentu pada server-server yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia. (Sarwono, 2005 : 229). Penggunaan internet sebagai salah satu sumber dalam teknik pengumpulan data dikarenakan dalam internet terdapat banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian. Beragam informasi ini tentunya sangat berguna bagi penelitian,serta dilengkapi sengan beragam literatur yang berasal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari berbagai belahan dunia. Aksesibilitas yang fleksibel dan aplikasi yang mudah juga menjadi point penting untuk menjadikan pencarian data dalam intenet sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Teknik Heuristik dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Investor seringkali melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan investasi. Menurut teori heuristik, pengambil keputusan menggunakan teknik heuristik ini untuk menghindari risiko kerugian dalam situasi yang tidak pasti. Teknik-teknik ini adalah aturan praktis yang digunakan pengambil keputusan dalam situasi yang kompleks dan tidak pasti untuk menyederhanakan kompleksitas pengukuran probabilitas dan perkiraan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan. Berbagai penelitian menemukan bukti yang mendukung kontribusi metode heuristik dalam pengambilan keputusan investasi (Shah et al., 2018; ul Abdin et al., 2017; Guercini & Milanesi, 2020; Khan, 2017; Saeed, 2019). Shah dkk.(2018) melakukan penelitian terhadap 143 investor ritel yang aktif berdagang di bursa saham Pakistan untuk mengungkap mekanisme heuristik yang mempengaruhi keputusan investasi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik heuristik (kepercayaan berlebihan, keterwakilan, ketersediaan, dan penahan) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan investasi investor ritel yang berdagang di pasar PSX. Sebuah studi oleh ul Abdin dkk. (2017) yang menyelidiki dampak teknik heuristik terhadap pengambilan keputusan dan kinerja investasi di antara 324 investor di Pakistan menunjukkan bahwa ketersediaan dan keterwakilan adalah prediktor terkuat terhadap pengambilan keputusan dan kinerja investasi. Di sisi lain, hasil penelitian serupa oleh Saeed (2019) menyelidiki hubungan antara metode heuristik dan keputusan investasi di antara 300 investor yang aktif di kota Islamabad, dan menemukan bahwa akuntansi mental dan penahan harga terbukti memainkan peran penting dan berperan dalam keputusan investor. Bukti yang ada menunjukkan bahwa investor di pasar tidak berperilaku rasional seperti yang disarankan oleh teori keuangan tradisional. Namun, investor menggunakan banyak teknik (heuristik) untuk mempengaruhi keputusan pasar guna meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan. Jika teknik-teknik ini tidak dianalisis dan dievaluasi secara hati-hati, hal ini dapat menyebabkan kesalahan penilaian sistematis oleh investor di pasar modal.

Peran Bias Kognitif dalam Pengambilan Keputusan Investasi

Konsep bias kognitif pertama kali diperkenalkan oleh Kahneman dan Tversky (1972) sebagai kesalahan dalam penilaian, seperti yang berkaitan dengan ingatan atau berkaitan dengan masalah. Saat menjelaskan pengambilan keputusan investor, banyak peneliti fokus pada bias kognitif, mengingat gagasan tradisional bahwa setiap orang rasional dan menggunakan semua informasi yang tersedia (Ishfaq et al., 2020; Chhapra et al., 2018; Jain et al., 2019; Subramaniam & Bernampi). , 2017; Abul, 2019). Ishfaq dkk. (2020) melakukan penelitian terhadap 247 investor dari berbagai perusahaan sekuritas di Pakistan untuk menyelidiki dampak langsung dan tidak langsung dari bias kognitif terhadap perilaku irasional investor. Hasil ini menunjukkan bahwa bias kognitif mempunyai dampak positif langsung dan tidak langsung terhadap pengambilan keputusan investor yang tidak rasional. Mendukung hal ini adalah penelitian oleh Chhapra et al. (2018) dalam sebuah penelitian yang menilai peran bias perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan di antara 250 investor pasar saham Pakistan menemukan bahwa bias kognitif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keputusan investasi keuangan. Oleh karena itu, sebagian besar perbedaan dalam keputusan investasi disebabkan oleh bias kognitif. Dalam penelitian serupa yang menyelidiki peran faktor perilaku dalam keputusan investasi di antara 180 investor rumah tangga di Provinsi Utara Sri Lanka, Subramaniam dan Velnampy (2017) menemukan bahwa hasil penelitian mereka menunjukkan bias keterwakilan, bias terlalu percaya diri, dan bias ketersediaan. kemungkinan itu mempengaruhi keputusan investasi. Jain dkk. (2019) menilai bias perilaku yang memengaruhi keputusan investasi investor ekuitas ritel di Punjab, India. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga kriteria yang paling berpengaruh adalah perilaku kawanan, keengganan untuk merugi, dan terlalu percaya diri. Sebaliknya, penelitian Abu (2019) yang menyelidiki pengaruh faktor psikologis terhadap perilaku investasi 398 investor di Bursa Efek Kuwait menemukan bahwa tidak ada bukti pengaruh perilaku overconfident terhadap keputusan investor. Investor individu menggunakan teknik heuristik untuk mengurangi kompleksitas

KESIMPULAN DAN SARAN

Pentingnya teknik heuristik dan bias kognitif memungkinkan kita meningkatkan pemahaman kita tentang pasar keuangan dengan memasukkan faktor

manusia. Laporan ini menunjukkan pola investasi investor dan menyoroti pola investasi yang menunjukkan underreaction dan overreaction dalam jangka pendek dan panjang. Untuk melakukan investasi yang menguntungkan, Anda perlu memahami teori keuangan dan menerapkannya pada keputusan investasi Anda. Menurut Mader (2018), pengetahuan tentang teori-teori ini meningkatkan kekayaan pemegang saham dan investor serta meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan lebih banyak investasi. Teori keuangan perilaku memberikan gambaran realistis tentang perilaku investor sebenarnya dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor dalam situasi yang berbeda. Organisasi yang menerapkan Behavioral Finance menghindari penerbitan sekuritas yang tidak menghasilkan pengembalian yang disyaratkan. Hal ini memungkinkan individu untuk mengurangi dampak bias yang berkontribusi pada penilaian yang salah. Bias di pasar keuangan merangsang pasar karena investor mendasarkan penilaian mereka pada prinsip-prinsip yang ditentukan sendiri, yang memandu keputusan masa depan dan keputusan investasi. Pendidikan keuangan menjadi prasyarat untuk pengambilan keputusan pasar modal yang positif (Grohmann, 2018). Keputusan investasi dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan investor (Arianti, 2018). Oleh karena itu, investor disarankan untuk berhati-hati dalam melakukan aktivitas investasinya untuk mengurangi bias yang berujung pada pengambilan keputusan yang salah. Selain itu, terdapat banyak bukti mengenai dampak inovasi terhadap keputusan investasi. Ketika inovasi di pasar modal meningkat, bias investor cenderung menurun. Lebih jauh lagi, ketika suatu perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif, biaya keputusan investasinya cenderung menurun. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan pasar modal memperkenalkan produk-produk inovatif untuk mengurangi distorsi dalam investasi individu.

DAFTAR REFERENSI

- Abatecola, G., Caputo, A., & Cristofaro, M. (2018). Meninjau distorsi kognitif dalam pengambilan keputusan manajerial: menuju kerangka ko-evolusi yang integratif. *Jurnal Pengembangan Manajemen*.
- Abul, SJ (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor individu: Bukti dari Kuwait Bursa Efek.
- Ilmu Sosial Asia*, 15(3), 27-34. Agarwal, S., Qian, W., & Tan, R. (2020). Investasi. Dalam *Keuangan Rumah Tangga* (hlm. 139-173). Palgrave Macmillan, Singapura. Ahmad, M. (2020). Apakah rasa kurang percaya diri penting dalam keputusan investasi jangka pendek dan jangka panjang? Bukti dari pasar negara berkembang. *Keputusan Manajemen*.

- Ahmad, M. (2021). Peran heuristik berbasis pengakuan dalam aktivitas manajemen investasi: apakah investor ahli kebal? – Sebuah tinjauan literatur sistematis. Penelitian Kualitatif di Pasar Keuangan.
- Ahmad, M., & Shah, SZA (2020). Bias yang didorong oleh heuristik terlalu percaya diri dalam pengambilan keputusan dan kinerja investasi: efek mediasi persepsirisiko dan efek moderat dari literasi keuangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Administrasi*. Ahmed, Z., & Noreen, U.
- (2021). Peran Penentu Perilaku untuk Keputusan Investasi Pembuatan. *Tinjauan Ilmu Sosial Asia-Pasifik*, 21(2). Aigbovo, O., & Ilaboya, OJ (2019). Apakah Bias Perilaku Mempengaruhi Keputusan Investasi Individu. *Tinjauan Ilmu Manajemen*, 10(1), 68-
89. Areiqat, AY, Abu-Rumman, A., Al-Alani, Y.S., & Alhorani, A. (2019). Dampak behavioral finance terhadap keputusan investasi saham menerapkan studi pada sampel investor di Bursa Efek Amman.
- Jurnal Akademi Akuntansi dan Kajian Keuangan*, 23(2), 1-17. Aren, S., & Hamamci, HN (2020). Hubungan antara penghindaran risiko, niat investasi berisiko, pilihan investasi: Dampak sifat kepribadian dan emosi. orang-orang Kybernet. Arianti, BF (2018). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *EAJ (Jurnal Ekonomi dan Akuntansi)*, 1(1), 1- 10